

## KARYA PASTORAL BAGI JANDA DI PAROKI ST. VINCENTIUS A PAULO KEDIRI

Oktavianus Antaris Jingga, Don Bosco Karnan Ardijanto<sup>\*)</sup>

STKIP Widya Yuwana

antaris.jingga08@gmail.com

<sup>\*)</sup>penulis korespondensi, modhepr@widyayuwana.ac.id

### Abstract

*Widows have complex problems, in terms of caring of a child, economic, psychology, sexual, and social. Responding to this problems, in Familiaris Consortio art. 71 the Church should be able to give attention to the situation and condition of widows. The objectives of this research are: knowing the life situation of widows in St. Vincent parish Kediri, knowing the implementation of pastoral ministry for widows in St. Vincent de Paul parish Kediri and knowing the challenges in implementing pastoral ministry for widows in St. Vincent de Paul parish Kediri. This study uses a qualitative method with data collection techniques through interview with 8 respondents: 7 widows and 1 priest. This research resulted in several conclusions: 1) the life situation of widows in St. Vincent de Paul parish Kediri has various life problems, both in terms of economic, psychology, spiritual, social, sexual, physical and mental, and parenting problem. 2) Pastoral ministry for widows in St. Vincent de Paul parish Kediri has been implemented. 3) The challenge in carrying out pastoral ministry for widows is getting negative perceptions from the people.*

**Keywords:** Pastoral ministry, widow, Saint Vincent Parish Kediri

### I. PENDAHULUAN

Kitab Suci menunjukkan situasi hidup para janda amat sulit. Para janda kerap kali mengalami kesulitan ekonomi (1 Raj 4: 1-7), penindasan (Yeh 22: 7), perampasan (Yes 10: 3) dan pembunuhan yang dilakukan oleh orang fasik (Maz 22: 7). Allah menunjukkan kasih terhadap para janda. Allah menjadi pelindung para janda (Maz 68: 6. 146: 9), Allah mendengarkan seruan mereka (Kel 22: 23; Sir 35: 14), Allah membela (Ul 10: 18) dan menjaga mereka (Maz 146: 9) serta Allah menghakimi orang yang menindas para janda (Mal 3: 5) (Purnomo, 2017: 104-109). Sedangkan situasi hidup para janda di z a m a n sekarang menurut Uun (2013) sangatlah kompleks yakni: masalah pendidikan anak, masalah ekonomi, masalah kebutuhan seksual, dan masalah sosial.

Melalui *Familiaris Concortio art. 71*, secara implisit Gereja Katolik

memanggil umat beriman Kristiani untuk ambil bagian dalam pelayanan pastoral bagi janda.

“Kerasulan keluarga akan makin meluas juga melalui karya-karya cinta kasih rohani maupun jasmani terhadap keluarga-keluarga lain, khususnya mereka yang paling membutuhkan pertolongan dan dukungan, mereka yang miskin, sakit, lanjut usia, cacat, yatim piatu, suami atau istri yang ditinggalkan” (FC 1).

Berangkat dari hal tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan tentang: Bagaimana situasi hidup para janda di paroki St. Vincentius a Paulo Kediri? Bagaimana karya pastoral bagi janda di paroki St. Vincentius a Paulo Kediri? Apa tantangan dalam melaksanakan karya pastoral bagi janda di paroki St. Vincentius a Paulo Kediri? Penelitian ini bertujuan untuk: memahami situasi hidup para janda di paroki St. Vincentius a Paulo Kediri, menjelaskan karya pastoral bagi janda di paroki St. Vincentius a Paulo Kediri, dan mengerti tantangan dalam melaksanakan karya pastoral bagi janda di paroki St. Vincentius a Paulo Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara kepada 7 responden janda dan 1 responden Romo yang dipilih secara *purposive sampling*.

Adapun kriteria yang digunakan untuk responden janda adalah: 1) Janda yang ditinggal mati oleh suaminya atau cerai mati; 2) Berusia 30- 60 tahun; 3) Memiliki anak yang masih duduk di bangku sekolah atau kuliah dan tinggal dalam lingkup paroki St. Vincentius a Paulo Kediri. Kriteria bagi responden Romo adalah: 1) Sedang bertugas di Paroki St. Vincentius a Paulo Kediri; 2) Sudah bertugas minimal 3 tahun di Paroki St. Vincentius a Paulo Kediri.

## II. PEMBAHASAN

### 2.1. Kondisi dan Situasi Janda dari Berbagai Sudut Pandang

Uun (2013) berpendapat bahwa wanita yang hidup menjanda memiliki problematika hidup yang kompleks, mencakup aspek ekonomi, sosial, seksual dan mengasuh anak. Dari aspek ekonomi, para janda hidup dalam kondisi berkekurangan karena tidak bekerja. Dari aspek sosial, para janda kerap kali mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Dari aspek seksual, para janda memilih melakukan hubungan gelap dengan pria lain dan masturbasi untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Selanjutnya, dalam hal mengasuh anak, para janda memiliki tanggung jawab membesarkan anak-anaknya seorang diri. Selain itu, Utomo dan Rahani (2013: 195) melihat adanya problem psikologis dalam diri janda.

Secara psikologis seorang janda akan merasakan keadaan yang tidak seimbang. Bulan-bulan pertama setelah suaminya meninggal, seorang janda akan merasa tidak aman dan khawatir akan masa depan dirinya dan anak-anaknya.

Mereka juga mengalami kecemasan karena adanya peran tambahan yang harus dilakukan, yaitu sebagai ayah bagi anak-anaknya. Angel dalam Noviyantiningtyas (2013: 33) menambahkan bahwa para janda juga memiliki problematika spiritual. Mereka yang belum bisa menerima kenyataan hidupnya semenjak ditinggalkan oleh suaminya memiliki kecenderungan untuk menyalahkan Tuhan dan beranggapan bahwa Tuhan tidak berlaku adil terhadapnya.

Di samping problematika di atas, terdapat juga problematika fisik dan kejiwaan. Menurut Budianti dalam Cahyani (2016: 36), problem fisik ini terjadi karena para janda mengalami kesedihan yang mendalam atas peristiwa kematian yang menimpa suaminya sehingga mengalami gejala-gejala fisik seperti mudah lelah, tidak bersemangat, sulit tidur, kehilangan nafsu makan, dan berat badan menurun. Sedangkan problematika kejiwaan terjadi karena janda yang berdukacita atas kematian suaminya akan mengalami perubahan kejiwaan secara bertahap, yaitu: *shock*, disorganisasi, mencari-cari, menerima dan konsolidasi dan reintegrasi (Cahyani, 2016: 37-39).

Hasil penelitian pada tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat 7 (tujuh) problem hidup yang dialami para janda, yakni: problem ekonomi, problem psikologis, problem sosial, problem fisik dan kejiwaan, problem spiritual, problem mengasuh anak dan problem seksual.

Tabel 1. Problematika hidup para janda di Paroki St. Vincentius a Paulo Kediri

<b>Kata Kunci</b>	<b>Frekuensi</b>
Problematika Ekonomi	9
Problematika Seksual	1
Problematika Spiritual	3
Problematika Psikologis	10
Problematika Sosial	8
Problematika Fisik dan Kejiwaan	
- Problematika Fisik	2
- Problematika Kejiwaan	4
Problematika Mengasuh Anak	2
<b>Total Frekuensi</b>	<b>38</b>

*Pertama*, sebagian besar para janda memiliki masalah ekonomi karena tidak bekerja dan memiliki penghasilan yang minim sehingga mengakibatkan kesulitan untuk memenuhi biaya hidup dan pendidikan anak-anaknya. Tidak jarang mereka juga harus berhutang untuk mengatasi kesulitan- kesulitan tersebut. *Kedua*, secara keseluruhan para janda memiliki problematika psikologis. Sebagian besar problematika psikologis ini disebabkan karena para janda mengalami

peristiwa kehilangan atas kematian yang menimpa suaminya. Sedangkan, sebagian kecil lainnya disebabkan karena para janda mendapat stigma negatif dari masyarakat, khawatir terhadap masa depan anaknya dan jauh dari sanak saudaranya.

*Ketiga*, sebagian besar para janda memiliki problematika sosial yang disebabkan oleh tiga hal: 1) Masyarakat memandang bahwa para janda telah menjalin hubungan terlarang dengan pria lain; 2) Masyarakat menganggap bahwa para janda menjadi penggoda suami orang; 3) Para janda hidup dalam kondisi yang berkekurangan. *Keempat*, beberapa janda memiliki masalah fisik dan kejiwaan. Problematika ini disebabkan karena mereka mengalami kesedihan yang mendalam terhadap peristiwa kematian yang dialami oleh suaminya sehingga mereka mengalami *shock*, terbayang-bayang suaminya, berat badan menurun hingga jatuhnya sakit.

*Kelima*, beberapa janda memiliki problematika spiritual. Problematika spiritual ini disebabkan karena para janda belum bisa menerima realita dan kenyataan hidup yang terjadi dalam dirinya. Oleh karena itu, para janda cenderung menghakimi dan menyalahkan Tuhan serta menganggap bahwa Tuhan tidak lagi berlaku adil terhadapnya, terutama mengenai peristiwa kematian yang menimpa suaminya. *Keenam*, beberapa janda memiliki problematika dalam mengasuh anak. Problematika ini muncul karena para janda sibuk dalam bekerja, sehingga mengalami kerepotan dalam mengurus anak-anaknya sendiri. *Ketujuh*, sebagian kecil janda memiliki problematika seksual karena merasa tidak bisa memenuhi kebutuhan seksualnya.

## **2.2. Pelayanan Pastoral yang Dialami oleh Para Janda di Paroki St. Vincentius a Paulo Kediri**

Istilah pastoral berasal dari bahasa Latin yaitu *pastor* yang artinya gembala. Padanan dalam bahasa Yunannya adalah *poimen*. Secara etimologis, pastoral dapat diartikan sebagai penggembalaan (Ronda, 2015: 22). Menurut Bons-Storm dalam Engel (2016: 3), penggembalaan adalah mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu per satu, menyebarkan firman Allah kepada setiap individu agar mereka lebih menyadari iman dan dapat mewujudkannya dalam hidup sehari-hari. Penggembalaan merupakan dasar pendampingan pastoral untuk mewujudkan kasih, perhatian dan kepedulian kepada mereka yang berada dalam pergumulan, terutama perasaan-perasaannya.

Menurut Ardijanto (2009: 10) tujuan dari pastoral atau penggembalaan itu sendiri adalah untuk menumbuhkan iman, mengembangkan dan memekarkan Tubuh Kristus, mewujudkan dan memekarkan Kerajaan Allah dalam hidup manusia serta mengantarkan manusia untuk sampai pada kepenuhan akhir zaman. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan para janda di

Paroki St. Vincentius a Paulo Kediri pernah mendapatkan pelayanan pastoral. Tabel 2 menampilkan dengan jelas 4 (empat) bentuk pelayanan pastoral yang pernah dialami oleh para janda, yaitu kunjungan, mendapatkan bantuan sembako, pendampingan dan doa.

Tabel 2. Bentuk pelayanan pastoral yang pernah dialami oleh para janda

<b>Kata Kunci</b>	<b>Frekuensi</b>
Mendapatkan bantuan berupa sembako	4
Kunjungan	7
Pendampingan	1
Doa	2
<b>Total Frekuensi</b>	<b>15</b>

Empat bentuk pelayanan pastoral tersebut mencerminkan pelayanan yang holistik, yakni pelayanan yang menyentuh seluruh pribadi manusia, mencakup aspek jasmani dan aspek rohani (Ronda 2015: 23). Dari empat bentuk pelayanan pastoral yang pernah diterima para janda, bentuk pelayanan pastoral yang menyentuh aspek rohani adalah kunjungan, pendampingan, dan doa, sedangkan bentuk pelayanan pastoral yang menyentuh aspek jasmani adalah mendapat bantuan berupa sembako.

### **2.3. Harapan Para Janda Terhadap Karya Pastoral bagi Janda di Masa Mendatang**

Aneka harapan para janda terhadap karya pastoral bagi janda di masa mendatang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini. Karya pastoral yang diharapkan adalah karya pastoral yang membimbing dan membangun mereka secara menyeluruh, baik mencakup hal rohani (aspek spiritual dan psikologis) maupun hal jasmani (aspek ekonomi dan kesehatan). Para janda mengharapkan karya pastoral yang menyangkut aspek rohani diwujudkan dalam bentuk rekoleksi para janda dan pendampingan bagi mereka. Melalui rekoleksi, para janda dapat berkumpul dan mengalami pembinaan secara bersama dan dapat saling meneguhkan satu sama lain.

Tabel 3. Harapan Para Janda terhadap Karya Pastoral bagi Janda di Paroki St. Vincentius a Paulo Kediri

<b>Kata Kunci</b>	<b>Frekuensi</b>
Aspek Spiritual: Rekoleksi	3
Aspek Ekonomi: - Mampu Memberikan Lowongan Pekerjaan - Mampu Memberikan Bantuan Biaya Pendidikan Anak - Kursus Keterampilan	4
Aspek Psikologis: Pendampingan	2
Aspek Fisik dan Ekonomi: Aksi Sosial	1
<b>Total Frekuensi</b>	<b>10</b>

Pendampingan psikologis tersebut lebih bersifat personal, sedangkan karya pastoral lebih menekankan pada aspek jasmani atau ekonomi, yang diharapkan mampu menopang kemandirian para janda di bidang ekonomi dengan mengikutsertakan dalam pelatihan maupun penyediaan lowongan pekerjaan. Juga, diharapkan adanya pelayanan pastoral yang dapat membantu menopang hidup harian (ekonomi dan kesehatan) melalui aksi sosial dan menjamin pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian, karya pastoral yang diharapkan para janda adalah karya pastoral yang membawa jemaat kepada kedewasaan iman (Ronda, 2015: 28); mewujudkan jemaat yang sehat rohani, ekonomi, dan jasmani (Ronda, 2015: 29); dan membentuk jemaat yang mampu mengembangkan bakat serta potensiyang dimiliki secara maksimal (Clinebell, 2002: 54).

#### **2.4. Bentuk Pastoral bagi Janda yang Pernah Dilakukan oleh Romo**

Menurut romo, terdapat tiga bentuk pelayanan pastoral bagi janda yang pernah dilakukannya, yaitu: sapaan, katekese, dan kunjungan. Sapaan yang dilakukan oleh Romo ini lebih merujuk kepada dimensi teosentrik dalam pastoral. Melalui sapaan tersebut Romo berusaha untuk mengajak para janda agar merasakan kegembalaan dan kehadiran Kristus dalam peristiwa hidup mereka (Supriyadi, 2013: 80). Karya pastoral dalam bentuk katekese yang dilakukan adalah katekese singkat pada waktu Ekaristi. Dalam katekese tersebut, Romo memberikan beberapa tema tentang: perkawinan, hidup keluarga, perayaan Ekaristi, dan berbagai tema pengajaran lainnya.

Para janda mengharapkan karya pastoral yang menyangkut aspek rohani

diwujudkan dalam bentuk rekoleksi para janda dan pendampingan bagi mereka. Melalui rekoleksi para janda dapat berkumpul dan mengalami pembinaan secara bersama dan dapat saling meneguhkan satu sama lain, sementara itu pendampingan psikologis lebih bersifat personal (Komkat KWI, 2022: 49). Karya pastoral dalam bentuk kunjungan yang dilakukan oleh Romo lebih menekankan pada tugas penjagaan dan penghiburan. Hal itu diwujudkannyatakan dengan lebih banyak mendengarkan dan meneguhkan janda yang dikunjungi (Jeckle dalam Heitink, 2001: 4). Dari ketiga bentuk pelayanan pastoral bagi janda yang pernah dilakukan oleh Romo, bentuk pastoral yang dinilai mampu mengurangi problematika psikologis para janda adalah sapaan dan kunjungan.

## **2.5. Harapan Romo terhadap Karya Pastoral bagi Janda di Masa Mendatang**

Ada 3 (tiga) bentuk karya pastoral bagi para janda yang diharapkan dapat diwujudkan di paroki St. Vincentius a Paulo Kediri: Pertama, katekese umat yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepedulian jemaat beriman, khususnya jemaat di lingkungan, terhadap pastoral janda sebagaimana diamanatkan oleh dokumen *Amoris Laetitia* art. 254 agar semua komunitas Kristiani tergerak untuk peduli terhadap seorang janda terutama bagi mereka yang hidup dalam keadaan miskin dan berkekurangan. Kedua, karya pastoral berbasis data dengan tujuan untuk mengetahui problematika hidup dan aneka kebutuhan para janda. Ketiga, karya pastoral bagi janda merupakan karya sinergi antar seksi Dewan Pastoral Paroki (DPP), secara khusus melibatkan seksi PSE (Pengembangan Sosial Ekonomi) sehingga karya pastoral yang dilakukan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para janda.

## **2.6. Tantangan dalam Melaksanakan Pastoral bagi Janda**

Tantangan yang dirasakan dan dialami Romo dalam melaksanakan karya pastoral bagi janda di Paroki St. Vincentius a Paulo Kediri adalah persepsi negatif dari umat. Bila ditinjau secara lebih dalam, mendapat persepsi negatif tidaklah hanya menjadi tantangan bagi Romo sebagai pelaku pastoral saja, melainkan menjadi tantangan pula bagi para janda. Pandangan negatif yang timbul dari umat atau masyarakat tersebut nampak sangat bertentangan dengan dokumen *Familiaris Consortio* art. 71 dan *Amoris Laetitia* art. 254, yang mengharap agar setiap umat beriman mampu ikut ambil bagian untuk memperhatikan hidup para janda. Dalam konteks ini, seharusnya umat dan masyarakat mendukung terhadap apa yang telah dilakukan oleh Romo sebagai pelaku pastoral, bukan malah memberikan persepsi negatif.

### III. KESIMPULAN

Para janda kerap kali memiliki permasalahan yang kompleks, antara lain: kesulitan ekonomi, kebutuhan seksual, kebutuhan spiritual, kebutuhan psikologis, sosial, fisik dan kejiwaan, dan kesulitan dalam mengasuh, serta mendidik anak. *Pertama*, sebagian besar dari mereka menilai bahwa problematika ekonomi dan psikologis merupakan problematika yang paling sulit untuk diatasi. *Kedua*, terdapat karya pastoral bagi janda di Paroki St. Vincentius a Paulo Kediri. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya aneka bentuk-bentuk pelayananan pastoral, baik yang pernah dialami oleh para janda maupun dilakukan oleh Romo. Bentuk pastoral yang pernah dialami oleh para janda adalah mendapatkan bantuan berupa sembako, kunjungan, pendampingan dan doa. Sedangkan bentuk pelayanan pastoral yang pernah dilakukan oleh Romo adalah sapaan, katekese dan kunjungan. *Ketiga*, tantangan yang harus dihadapi dalam melaksanakan karya pastoral bagi janda di Paroki St. Vincentius a Paulo Kediri adalah mendapatkan pandangan negatif dari umat. Berangkat dari hasil penelitian ini, peneliti mengusulkan agar peneliti selanjutnya dapat membuat program pastoral bagi janda yang berkesinambungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardijanto, Don Bosco Karnan., 2009, “Dasar Pelayanan dan Tujuan Pelayanan Gereja”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 1 No.1.
- Cahyani, Kunia Dwi., 2022, “Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal sebagai Kepala Keluarga”. Diakses pada tanggal 20 maret 2022. Diunduh di <https://docplayer.info/50649086-Masalah-dan-kebutuhan-orang-tuatunggal-sebagai-kepala-keluarga.html>.
- Clinebell, Howard., 2002, *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Engel, J. D., 2016, *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Heitink, Gerben., 2001, *Fungsi-fungsi Pokok Pemeliharaan Pastoral*. Yogyakarta: Pusat Pastoral.
- Komkat KWI., 2022, *Petunjuk untuk Katekese*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Noviyantiningtyas., 2013, *Pendampingan Pastoral bagi Janda Katolik Single Parent*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Paus Fransiskus., 2007, *Amoris Laetitia*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Paus Yohanes Paulus II., 2019, *Familiaris Consortio*. Jakarta: Departemen

Dokumentasi dan Penerangan KWI.

- Purnomo., 2014, *Inspirasi Alkitabiah dalam Menyikapi Problema Keluarga*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Ronda, Daniel., 2018, *Pengantar Konseling Pastoral Teori dan Kasus Praktis dalam Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup.
- Supriyadi, Agustinus., 2013, *Reksa Pastoral Paroki dalam Terang Gereja sebagai Sakramen*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sujarweni, V. Wirtna., 2014, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utomo, Agung Priyo dan Rahani, Rini, 2013, “Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Pengaruh Wanita Kepala Rumah Tangga”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 17 No. 2.
- Zulfiana, Uun., 2013, “Menjanda Pasca Kematian Pasangan”, dalam *Jurnal Online Psikologi*, Vol. 1 No.1.